



Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif

Muhammad Wahyu Ilhami¹, Wiyanda Vera Nurfajriani², Arivan Mahendra³, Rusdy Abdullah Sirodj⁴, M Win Afgani⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Abstract

Received: 23 April 2024

Revised: 30 April 2024

Accepted: 07 Mei 2024

Case studies as part of the research method provide a certain framework for the stages of the process, including determining the theme and subject of research, determining the place, determining accurate methods, determining relevant data collection techniques, analyzing the results of data obtained from research subjects, making conclusions and research reports. The findings can be said to be scientific if they meet objective, systematic standards and follow scientific procedures. Library research is the type of research used in this study. Library research is also often referred to as literature review, which is a series of activities related to how to collect library data by looking for literature that discusses and uses the case study method in its research. Some research methods that are often used to reveal a case in the social field, one of which is the case study method. Case studies become a research method that provides an in-depth contribution in revealing certain problems or cases, whether the scope of individuals, groups or organizations. Case studies become useful when a person/researcher wants to understand a particular problem or situation very deeply and where people can identify cases that are rich in information, rich in the sense that a big problem can be studied from several examples of phenomena and usually in the form of questions.

Keywords: *Methods, Case Study, Qualitative Research.*

(*) Corresponding Author: 123052160009_uin@radenfatah.ac.id

How to Cite: Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>

PENDAHULUAN

Penelitian ialah kewajiban yang dibebankan kepada para calon sarjana S1, S2, S3, dalam menyelesaikan masa perkuliahan di berbagai Universitas di Indonesia, beberapa pendekatan dalam metode penelitian seta jenis penelitian digunakan peneliti yang fokus pada penelitian Kualitatif. (Hasan, 2002) sebelum menyelesaikan kewajiban akhir, para mahasiswa diberikan berbagai pembekalan sebelum menyusun suatu penelitian dengan banyak mempelajari berbagai konsep-konsep, teori, metode serta jenis-jenis penelitian.

Peneliti kualitatif juga diharuskan memahami teori-teori untuk dijadikan bahan referensi atau elaborasi dengan temuan terbarunya. Dalam penelitian kualitatif bukan berarti menguji teori-teori sebelumnya. Bisa saja teori sebelumnya yang telah hadir menjadi bahan pertimbangan dalam memastikan temuan peneliti agar memiliki nilai kebenaran validitas hal ini disebut juga sebagai proses terjadinya epistemologi. (Yusanto, 2020)

Menurut Suwendra, dalam peneliti kualitatif, teori adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena- fenomena terkait kehidupan sosial.(Yusanto, 2020) Untuk memperluas wawasan dalam melakukan penelitian, maka berikut akan

dijelaskan beberapa kajian tentang pendekatan penelitian menggunakan metode studi kasus serta implementasi metode studi kasus dalam penelitian kualitatif.

METODE PENELITIAN

Library research merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. *Library research* juga sering disebut dengan kajian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan cara pengumpulan data pustaka dengan mencari literatur-literatur yang membahas dan menggunakan metode studi kasus dalam penelitiannya. (Wibowo, 2019) Studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Fitriana, 2020)

Dengan metode studi pustaka ini kelebihanannya ialah memudahkan peneliti untuk menemukan data atau bahan yang sedang dicari, peneliti dengan metode pustaka cenderung dapat meningkatkan fokus dengan tersedianya lingkungan yang cukup, penelitian dengan metode ini juga bisa membantu seorang peneliti untuk menghindari gangguan yang berpotensi muncul dibanding metode penelitian lain. (Ismayani, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian topik data pun sangat mudah, peneliti cukup mencari referensi atau literatur seperti buku, jurnal, majalah, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya. Teori, bahan dan data yang peneliti kumpulkan dari kepustakaan harus saling memiliki keterkaitan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Studi Kasus

Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*Case Study*” atau “. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang artinya ialah kajian atau peristiwa. Sedangkan “*Study*” mempunyai arti belajar, mempelajari, meneliti, dan menganalisis, dalam kata lain *case study* adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. (Nursapia Harahap, 2020)

Dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English, kamus ini mengartikan *case study* diartikan sebagai *instance or example of the occurrence of sth, actual state of affairs; situation, dan circumstances or special conditions relating to a person or thing*. Secara garis besar jika diartikan ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. (Yusanto, 2020)

Mudjia Rahardjo mengemukakan, *case study* ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewat atau masa lampau.

Groat dan Wang memberi pengertian terkait *case study* bertujuan untuk melakukan penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. (Prima et al., n.d.)

Selanjutnya menurut Yin, metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian. (Ratna Dewi Nur'aini, 2020)

Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, karena hendak memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, Yin mengemukakan bahwa tidak cukup jika pertanyaan dalam penelitian *case study* atau studi kasus hanya menanyakan "apa", (*what*), tetapi juga "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). Pertanyaan "apa" dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), "bagaimana" (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan "mengapa" (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data. (Ratna Dewi Nur'aini, 2020)

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa, secara umum studi kasus memiliki karakteristik dalam pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata "*how*" or "*why*." . Pertanyaan penelitian yang memakai *case study* akan berfokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Studi kasus sebagai bagian metode penelitian memberikan kerangka tertentu pada tahapan-tahapan prosesnya, diantaranya. menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan tempat, menentukan metode yang akurat, menentukan teknik pengumpulan data yang relevan, menganalisis hasil data yang di peroleh dari subjek penelitian, membuat kesimpulan dan laporan penelitian. Hasil temuan dapat di katakana ilmiah jika memenuhi standar Objektif, sistematis dan mengikuti prosedur ilmiah.

Kelebihan Dan Kekurangan Studi Kasus

Penelitian studi kasus seperti penelitian pada umumnya, yaitu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan dan kelebihan penelitian studi kasus dijelaskan seperti berikut: (Nauli & Meilani, 2019)

a. Kelebihan Penelitian Studi Kasus

- 1) Studi kasus dapat mengungkap hal-hal spesifik, detail, dan rinci yang tidak bisa dijelaskan dengan penelitian yang lain. Selain itu, penelitian studi kasus juga dapat menguak makna di balik permasalahan atau fenomena yang diteliti dengan kondisi yang apa adanya
- 2) Studi kasus tidak hanya sekadar memberikan laporan secara faktual, akan tetapi dapat juga memberikan suasana, nuansa, dan pikiran-pikiran yang dapat dikembangkan menjadi bahan penelitian lain selanjutnya.

b. Kekurangan atau kelemahan penelitian studi kasus

- 1) Pada penelitian kuantitatif, studi kasus agak dipersoalkan karena segi reliabilitas, validitas, dan generalisasi.
- 2) Studi kasus tidak selalu cocok dengan menggunakan penelitian kuantitatif, karena tujuannya menggeneralisasi.
- 3) Studi kasus yang bersifat observasional mengharuskan peneliti untuk terjun langsung, supaya mendapatkan data yang valid.

Peneliti yang menggunakan studi kasus dalam penelitiannya dan untuk mengembangkan hasil penelitian, Creswell menyarankan hendaknya peneliti *pertama-tama*, mempertimbangkan tipe kasus yang paling tepat. *case* yang berupa suatu kasus yang bersifat tunggal atau kolektif, banyak tempat atau di dalam tempat, berfokus pada satu kasus atau satu isu (intrinsik-instrumental). *Kedua*, dalam menentukan *case* yang akan diteliti dapat dikaji dari berbagai aspek seperti beragam perspektif dalam permasalahannya, proses atau peristiwa. Ataupun dapat dipilih dari kasus biasa, kasus yang dapat diakses atau kasus yang tidak biasa. (Assyakurrohim et al., 2023)

Selanjutnya Creswell mengemukakan beberapa “tantangan” dalam perkembangan studi kasus kualitatif sebagai berikut: (Assyakurrohim et al., 2023)

- a. Peneliti hendaknya dapat mengidentifikasi kasusnya dengan baik
- b. Peneliti hendaknya mempertimbangkan apakah akan mempelajari sebuah kasus tunggal atau multikasus
- c. Dalam memilih suatu kasus diperlukan dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan strategi sampling yang baik sehingga dapat pula mengumpulkan informasi tentang kasus dengan baik pula
- d. Memiliki banyak informasi untuk menggambarkan secara mendalam suatu kasus tertentu. Dalam merancang sebuah studi kasus, peneliti dapat mengembangkan sebuah matriks pengumpulan data dengan berbagai informasi yang dikumpulkan mengenai suatu kasus
- e. Memutuskan “batasan” sebuah kasus. Batasan-batasan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, peristiwa dan proses.

Apabila seseorang peneliti ingin mencapai pemahaman suatu situasi hendaknya menggunakan *case study* untuk memahami suatu permasalahan yang timbul dari fenomena-fenomena atau situasi tertentu dengan amat mendalam, terperinci, teliti dan dengan analisis hasil yang dapat diuji validitasnya serta orang-orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi dan kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan. Uraian di atas adalah kegunaan dan manfaat dari penerapan metode *case study*.

Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, menghasilkan sebuah analisis bahwa mayoritas penggunaan penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus dalam mencari informasi ialah penelitian dengan jenis kualitatif. Maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam guna membantu individu mencapai penyesuaian yang lebih baik dan valid.

Tujuan Penelitian Studi Kasus

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan metode penelitian studi kasus, yaitu, tujuan secara umum dan spesifik. Penjelasannya seperti berikut.

a) Tujuan Studi Kasus secara Umum

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan kekhasan suatu individu, kelompok, dan sebagainya. Selain itu, studi kasus juga dapat memberikan penekanan pada analisis suatu kasus hanya dengan menggunakan sedikit saja jumlah, kejadian, atau fenomena dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian studi kasus sebagai penelitian kualitatif, secara umum adalah untuk mengkaji mengenai pemahaman dan perilaku manusia yang didasarkan pada kepercayaan, teori saintifik, dan perbedaan nilai Tujuan studi kasus secara umum bisa dirinci sebagai berikut; Peneliti menggunakan metode untuk memahami atau menyesuaikan permasalahan yang diteliti; Efektif untuk menunjukkan hubungan responden dengan peneliti Memungkinkan para pembaca untuk menemukan hasil yang berkaitan dengan konsistensi gaya, faktual, dan internal, yaitu berupa kepercayaan pada hasil penelitian tersebut.

b) Tujuan Studi Kasus secara Spesifik

Tujuan utama studi kasus yang bersifat introspektif adalah mengungkapkan bagaimana peristiwa-peristiwa diinterpretasikan oleh orang yang mengalaminya. Untuk memberikan kualifikasi terhadap hasil penelitian studi kasus introspektif ini sebagai suatu kajian, maka perlu menyajikan pengalaman yang cukup unik untuk mewakili suatu sumbangan pada ilmu pengetahuan. Tujuan studi kasus secara spesifik bisa dijabarkan seperti berikut; Pada bidang psikologi, dapat mengungkap atau mendapatkan informasi pada suatu perilaku, sikap, respon, pemikiran kognitif, dan sebagainya; Pada bidang sosiologi, dapat mengkaji secara mendalam mengenai interaksi antar komunitas, organisasi, masyarakat, dan sebagainya; Pada bidang eksperimen, dapat menemukan suatu teori atau menghasilkan teori baru.

Jenis-Jenis Penelitian Studi Kasus

- a) **Studi Kasus Eksplanatori**, studi kasus eksplanatori merupakan studi yang cocok digunakan untuk penelitian dengan jenis studi kasus kasual. Penelitian studi kasus eksplanatori bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, tujuan eksplanatori yaitu untuk menunjukkan data-data dan deskripsi mengenai investigasi kasual. Contohnya adalah studi mengenai politik, ekonomi, dan sebagainya.
- b) **Studi Kasus Eksploratori**, studi kasus eksploratori merupakan studi yang dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Studi kasus ini bisa disebut dengan studi awalan atau pendahuluan pada penelitian, maka dari itu peneliti diharuskan untuk melakukan penelitian dengan runtut dan sistematis sesuai dengan rancangan penelitian. Contohnya adalah mengenai sensus penduduk.
- c) **Studi Kasus Deskriptif**, studi kasus deskriptif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kasus dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan teori deskriptif yaitu memaparkan dengan jelas hasil penelitian tersebut. Contohnya adalah mengenai sejarah, kebudayaan, dan sebagainya.
- d) **Studi Kasus Observasi**, studi kasus observasi merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus observasi mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut.

- e) **Studi Kasus Kemasyarakatan**, studi kasus kemasyarakatan ini merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis suatu permasalahan sosial terjadi atau berkaitan dengan masyarakat secara umum. Kasus-kasus yang diteliti mengenai studi kasus kemasyarakatan contohnya berupa perilaku menyimpang, pemberdayaan masyarakat, organisasi masyarakat, kehidupan sosial, perubahan sosial masyarakat, dan sebagainya.
- f) **Studi Kasus Sejarah Hidup**, Studi kasus sejarah hidup merupakan suatu studi yang disebut dengan studi kasus biografi. Pada penelitian ini berfokus pada biografi seseorang yang berjasa atau memberikan kontribusi pada negara, sebagai pahlawan, dan sebagainya. Contohnya adalah studi kasus mengenai tokoh Presiden, Pahlawan, dan lain-lain.
- g) **Studi Kasus Mikro Etnografi**, studi kasus etnografi merupakan suatu studi yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau mengkaji mengenai kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada suatu kelompok kecil. Contohnya adalah pengkajian mengenai tindakan kelas, perkembangan suku, dan sebagainya.
- h) **Studi Kasus Analisis Situasi**, studi kasus analisis situasi merupakan studi yang dilakukan untuk mengkaji atau menganalisis kebenaran dari suatu kasus yang sedang hangat diperbincangkan atau kasus yang besar di masyarakat. Contohnya adalah mengenai perkembangan teknologi, pengaruh penggunaan media sosial, dan sebagainya.

Ciri-ciri Penelitian Studi Kasus yang Baik

Suatu penelitian memiliki ciri-ciri untuk dapat dikatakan sebagai penelitian yang baik. Ciri-ciri penelitian studi kasus yang baik memiliki karakteristik seperti di bawah ini.

- a) Memandang objek penelitian sebagai kasus atau permasalahan
- b) Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
- c) Dilakukan berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada
- d) Menggunakan berbagai sumber data untuk diteliti
- e) Menggunakan teori yang sesuai sebagai pedoman atau acuan penelitian

Langkah-langkah dalam Penelitian Studi Kasus

Ada langkah-langkah yang diperhatikan secara cermat dalam penelitian studi kasus. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) **Pemilihan Kasus**, pemilihan kasus pada penelitian studi kasus haruslah berdasarkan alasan yang matang, sehingga penelitian tersebut berjalan dengan proses-proses penelitian sesuai prosedur dan dapat mencapai tujuan penelitian.
- b) **Pengumpulan Data**, pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Pengumpulan data disesuaikan dengan penelitian, apakah harus menggunakan observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, dan sebagainya.
- c) **Analisis Data**, analisis data dilakukan setelah mendapatkan data-data berdasarkan pada teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Setelah data-data tersebut dikumpulkan, maka peneliti menganalisis, mengorganisasi, dan mengklasifikasi temuan-temuan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan haruslah jelas, sehingga tidak menimbulkan kerancuan analisis data.

- d) Perbaikan, perbaikan dilakukan karena pada penelitian yang dilakukan tersebut haruslah didapatkan hasil penelitian yang sempurna, sehingga mengharuskan perbaikan walaupun data-data sudah dikumpulkan dan diklasifikasi. Perbaikan ini bertujuan untuk penguatan atau penyempurnaan hasil penelitian.
- e) Penulisan Laporan, penulisan laporan pada sebuah penelitian haruslah urut, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Selain itu, penulisan laporan penelitian haruslah komunikatif, menggunakan bahasa baku, efektif dan efisien, dan jelas. Penulisan laporan penelitian juga harus mempertimbangkan kebermanfaatannya dari penelitian tersebut, agar pembaca bisa mengambil manfaat atau kegunaan penelitian tersebut digunakan pada masyarakat secara umum.

Contoh Penelitian Studi Kasus

Di bawah ini adalah beberapa contoh penelitian studi kasus yang bisa dipelajari.

- a) Penelitian studi kasus bidang Psikologi
- b) Penelitian studi kasus bidang Sosiologi
- c) Penelitian studi kasus bidang Pendidikan

KESIMPULAN

Manusia adalah makhluk yang diberi keistimewaan oleh sang Kholik Allah. S.W.T dalam bentuk akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran manusia mampu berpikir secara ilmiah untuk menemukan kebenaran dari misteri kehidupan. Penemuan kebenaran melalui proses berpikir secara ilmiah tentu membutuhkan proses dan metode yang akurat dan tepat. Beberapa metode penelitian yang sering digunakan untuk mengungkap sebuah kasus di bidang sosial salah satunya adalah metode studi kasus. Studi kasus menjadi metode penelitian yang memberikan kontribusi mendalam dalam mengungkap permasalahan atau kasus tertentu baik lingkup individu, kelompok atau organisasi.

Case Study menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan. *Case study* diartikan sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya. Secara umum studi kasus memiliki karakteristik dalam pertanyaan penelitian yang diawali dengan kata “*how*” or “*why*.”. Pertanyaan penelitian yang memakai *case study* akan berfokus pada sejumlah kejadian yang sedang diteliti dan mencari hubungannya. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode*, 3(1), 1–9.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>
- Hasan, A. M. (2002). *Menyelesaikan skripsi dalam satu semester*. Grasindo.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Nauli, V. A., & Meilani, S. M. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241–253. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.179>
- Nursapia Harahap. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Prima, R., Sya, D., Nur, S., & Sya, H. (n.d.). *TUGAS AKHIR SEMESTER ” STUDI KASUS ” METODE PENELITIAN KUALITATIF Oleh : JURUSAN SYARIAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG*.
- Ratna Dewi Nur’aini. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *Jurnal Informasi Ekspose Riset Sipil Arsitektur*, 16(1), 92–104.
- Wibowo, A. (2019). Kampanye Moderasi Beragama di Facebook: Bentuk dan Strategi Pesan. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>